

IMPACT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM IMPLEMENTATION ON ACCOUNTING FRAUD PREVENTION

DAMPAK PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI

**Andi Hidayatul Fadlilah^{1*}, Eko Wiji Pamungkas², A. Ary Setyawan³, Carolina Ety
Widjayanti⁴, Sari Mustika Widyastuti⁵**

Universitas Ibnu Sina¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja²

STIKOM Yos Sudarso Purwokerto^{3,4}

Universitas Tamansiswa Palembang⁵

andihidaya@uis.ac.id^{1*}, ekowiji.stiewibawakartaraharja@gmail.com², arysetpr@stikomijos.ac.id³,
carolinaety@stikomijos.ac.id⁴, sarimustikawidyastuti@gmail.com⁵

ABSTRACT

The internal control system helps minimize the risk of accounting fraud. With strong internal controls, companies can implement procedures that limit access and responsibility in financial management. The purpose of this study was to analyze the effect of implementing an internal control system for preventing accounting fraud. The research method used is a literature study or Library Research with a qualitative approach. Based on the literature review conducted on the results and discussion, there is a conclusion that internal control plays an important role in preventing accounting fraud in an agency.

Keywords: *internal control, accounting fraud.*

ABSTRAK

Sistem pengendalian internal membantu meminimalkan risiko kecurangan akuntansi. Dengan adanya kontrol internal yang kuat, perusahaan dapat menerapkan prosedur yang membatasi akses dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal untuk Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau *Library Research* dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan literatur review yang dilakukan pada hasil dan pembahasan maka terdapat kesimpulan bahwa pengendalian internal memegang peranan penting dalam pencegahan kecurangan akuntansi di sebuah instansi.

Kata kunci: pengendalian internal, kecurangan akuntansi.

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal membantu meminimalkan risiko kecurangan akuntansi. Dengan adanya kontrol internal yang kuat, perusahaan dapat menerapkan prosedur yang membatasi akses dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Ini mencakup pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan rekonsiliasi yang berkala. Dengan demikian, peluang untuk

melakukan kecurangan, seperti pencurian atau manipulasi data keuangan, dapat diminimalkan (Zamzani & Faiz, 2015).

Pengendalian internal juga meningkatkan akurasi laporan keuangan. Dengan prosedur yang ketat dalam pencatatan dan pelaporan transaksi, perusahaan dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan adalah tepat dan dapat dipercaya. Hal ini akan membantu pemangku

kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemegang saham untuk membuat keputusan yang lebih informatif (Wijayanto, 2021).

Pengendalian internal berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan harus mematuhi berbagai peraturan yang berlaku, seperti *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* atau *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Sistem pengendalian internal membantu perusahaan menjaga ketaatan terhadap regulasi ini dengan memastikan bahwa transaksi dicatat dan dilaporkan sesuai dengan persyaratan hukum.

Dampak positif lainnya dari sistem pengendalian internal adalah peningkatan keandalan laporan keuangan. Dengan prosedur pengawasan yang ketat, perusahaan dapat memastikan bahwa data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan adalah akurat dan dapat dipercaya. Ini menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator, yang bergantung pada informasi keuangan yang tepat untuk pengambilan keputusan yang baik.

Dalam era globalisasi dan kompleksitas bisnis yang semakin meningkat, sistem pengendalian internal bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga suatu keharusan. Kecurangan akuntansi dapat memiliki dampak yang merusak citra perusahaan, mengakibatkan kerugian finansial, dan bahkan berujung pada sanksi hukum. Oleh karena itu, perusahaan harus terus berinvestasi dalam pengembangan, pemeliharaan, dan perbaikan sistem pengendalian internal mereka untuk menjaga integritas dan keberlanjutan operasional mereka.

Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di-koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek

ketelitian keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). salah satu cara untuk melihat ke efektifitasan suatu pengendalian internal adalah dengan adalah sebuah kesalahan atau mis-management karena hal tersebut berkaitan langsung dengan standar operasional pada sebuah perusahaan (Zamzani & Faiz, 2015). Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari prosedur yang telah ditetapkan yang dapat dilakukan karyawan (Vidiasari & Darwis, 2020).

Jenis-jenis pengendalian internal ditinjau dari terjadinya permasalahan yang harus dikendalikan, pengendalian internal dapat dibedakan menjadi (Wijayanto, 2021): (1) Pengendalian preventif atau pengendalian umpan maju, yaitu pengendalian dengan jalan menangkal sebelum permasalahan terjadi dan untuk mencegah terjadinya ketidakefisienan. (2) Pengendalian detektif atau umpan balik, yaitu pengendalian yang berfungsi mengungkap permasalahan dalam suatu aktivitas, segera setelah aktivitas itu terjadi. (3) Pengendalian korektif adalah pengendalian yang berfungsi mengoreksi kesalahan yang ditemukan oleh pengendalian detektif.

Pengendalian internal juga diklasifikasikan menjadi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum adalah pengendalian yang dirancang agar lingkungan pengendalian organisasi menjadi stabil dan terkelola dengan baik sehingga dapat mendukung efektifitas pengendalian aplikasi. Sedangkan pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang digunakan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan serta penyimpangan dalam transaksi pada saat diproses. Lebih lanjut sistem pengendalian internal juga dapat diklsifikasikan ke dalam pengendalian input, pengendalian proses, dan pengendalian output. Pengendalian input

yaitu pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar data yang dimasukkan ke dalam sistem adalah data yang akurat, valid, dan telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Pengendalian proses adalah pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar semua transaksi diproses secara akurat dan lengkap, sehingga semua arsip dan catatan dapat dimutakhirkan dengan baik. Pengendalian output merupakan bentuk pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar output sistem dapat dikendalikan dengan baik.

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan (Fraud) menurut Black Low Dictionary dalam Tungga (2010) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai berikut: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk melabui laporan pemakai laporan keuangan. (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Tunggal (2010) pelaku kecurangan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu manajemen dan karyawan atau pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan

perusahaan dan karyawan melakukan kecurangan untuk keuntungan individu.

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan menurut teori fraud triangle yaitu: (1) Faktor tekanan (*perceived pressure*), yaitu adanya insentif, tekanan dan kebutuhan untuk melakukan fraud. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dll. (2) Faktor kesempatan atau peluang (*perceived opportunity*), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi seperti bekerja tidak ada prosedur yang cukup, tidak mampu menilai kualitas kerja, kurang atau tidak adanya akses terhadap informasi dan gagal dalam mendisiplinkan atau memberikan sanksi pelaku kecurangan. (3) Faktor alasan pembenaran (*rationalization*), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan, atau orang-orang yang berada pada keadaan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan Fraud.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature atau *Library Research* dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis Pengaruh penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Pencegahan Kecurangan Akuntansi dengan berbantuan referensi terkait dalam review literature. Literature yang digunakan adalah literature dari hasil penelitian atau review yang tersaji dalam artikel ilmiah berupatasi nasional dan internasional yang bersesuaian dengan system pengendali internal dalam pencegahan kecurangan akuntansi. Semua artikel yang digunakan adalah bersumber dari mesin elektronik pencarian data literasi Mendeley dan Google scholar. Alasan dilakukan penelitian kualitatif adalah penelitian

tersebut memiliki sifat eksploratif. Sehingga kemudian dibahas lebih menyeluruh dengan bantuan Pustaka yang berhubungan dengan atau pustaka yang direview.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengendalian yang baik adalah prosedur yang menyediakan pengendalian atau pemeriksaan asset fisik, otorisasi yang sesuai, pemisahan tugas dan independensi, serta dokumentasi yang tepat. Lebih mengerucut lagi pemeriksaan asset fisik, otorisasi sesuai dan pemisahan tugas adalah bentuk control mencegah kecurangan, sedangkan pemeriksaan dokumentasi dan independensi akan memfasilitasi deteksi dini terhadap kecurangan (Yuniarti et al., 2017). System-sistem tersebut haruslah dibentuk dalam suatu instansi, khususnya instansi nonpublic atau pemerintahan. System pengendalian internal dalam instansi pemerintah menjadi hal yang diperhatikan karena berhubungan dengan good governance yang menjadi ciri instansi pemerintahan.

Sistem control yang memenuhi persyaratan akan memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan dan sasaran organisasi akan tercapai serta kecurangan dapat dikurangi. Selanjutnya pengendalian internal ditelaah dan diperiksa keefektifannya guna memastikan bahwa proses pengendalian internal bekerja secara sesuai dan efisien. Selain itu, pemeriksaan terhadap proses pengendalian internal dilakukan untuk mengetahui tindak mitigasi terhadap kecurangan telah dilakukan dengan tepat.

Pemeriksaan system pengendalian internal dilakukan oleh pihak manajemen dan auditor internal. Nawawi, (2017) melakukan penelitian terhadap salah satu perusahaan konstruksi manufaktur yang didirikan di Klang Valley, Malaysia tahun 1980 an. Penelitian tersebut dilakukan dengan meminta pendapat pegawai tentang sistem pengendalian internal

perusahaannya dan menemukan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan lemah dan responden menyetujui untuk peningkatan kinerja pengendalian internal. Efrizon et al., (2020) berpendapat pengendalian internal harus diterapkan dalam perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, dilihat dari sisi keagamaan dari penelitian Sudarmanto & Utami, (2021) berpendapat bahwa Alquran secara kontekstual mengandung makna berhubungan dengan pengendalian internal seperti nilai penting dari integritas, keadilan, tanggung jawab, dan pengelolaan, serta kualitas kerja

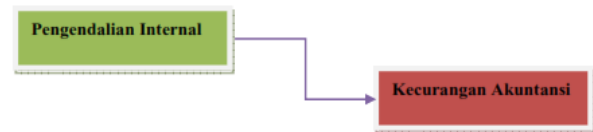
Pemerintahan menjadi salah satu sektor yang paling rentan dan sering terjadi fraud. Taufik (2019) melakukan penelitian pada sistem pengendalian internal yang diterapkan pada pemerintahan. Penelitian ini menjadi unik karena peneliti mengaitkannya dengan praktik good governance, dimana dalam penelitiannya menyebutkan penerapan sistem pengendalian internal pada daerah dapat mempengaruhi efektivitas tata kelola pemerintahan. Sementara itu, Bangsa (2018) menyajikan penelitian dilakukan pada organisasi sektor publik pada daerah Kendal. Dengan topik yang sama, penelitian di Kabupaten Sukoharjo dilakukan oleh Primadhany & Puspaningsih (2018), di Provinsi Bali oleh Setiawan (2018) dan di Kabupaten Purbalingga dilakukan oleh Wijaya (2021). Dengan lingkup penelitian yang lebih luas, Yuniarti et al. (2017) membahas pengendalian internal pada organisasi inter-governmental di ASEAN. Penulis tidak hanya membahas mengenai pengendalian internal untuk mencegah fraud tetapi juga memasukkan anti-fraud awareness sebagai variabelnya. Sebaliknya, Puryati dan Febriani, (2020) memperkecil lingkup penelitian dengan menganalisis sistem pengendalian internal yang disertai dengan whistleblowing system pada BUMN dengan kaitannya dalam pencegahan fraud.

Pada sektor perbankan, terdapat dua artikel yang membahas mengenai Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut data dari LPS, pada tahun 2017 terdapat 76 BPR yang mengalami likuidasi, dimana beberapa diantaranya diakibatkan fraud. Kurniawan & Izzaty (2019) meneliti pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud yang dilakukan pada Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Kas BPR Gunung Rizki. Sementara, Zelmiyanti & Anita (2015) melakukan penelitian pada BPR yang berada di Sumatera Barat. Sementara, penelitian lain dilakukan oleh Chandrayatna & Sari (2019) pada Bank Pembangunan Daerah di Bali. (Husnurrosyidah (2019) memilih pada lembaga keuangan BMT Kabupaten Kudus untuk melakukan penelitian dengan topik serupa.

Perspektif Internasional yang berbeda ditampilkan oleh Adetiloye et al., (2016), dimana penelitian dilakukan dengan mengamati bank-bank di Nigeria. Kemajuan teknologi membawa banyak perubahan pada kehidupan, tidak terkecuali pada aktivitas bisnis. Bisnis startup contohnya. Perkembangan bisnis startup sangat pesat, mengingat bisnis ini relatif untuk dikembangkan dan memiliki prospek yang bagus. Namun, digitalisasi tentunya tidak menjamin bisnis terlepas dari fraud akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut, Fernandhytia & Muslichah (2020) membahas pengendalian internal yang difokuskan pada bisnis startup. Penelitian dengan melakukan percobaan terkait peluang dilakukannya fraud dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Padang oleh Efrizon Efrizon et al. (2020).

Artikel menunjukkan penerapan pengendalian internal pada berbagai sektor dan perspektif. Hal ini menegaskan bahwa fraud dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Oleh karenanya, peran pengendalian internal diperlukan untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya kecurangan (Sudarmanto & Utami, 2021).

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada artikel ini maka kerangka konsep penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

PENUTUP

Berdasarkan literature review yang dilakukan pada hasil dan pembahasan maka terdapat kesimpulan bahwa pengendalian internal memegang peranan penting dalam pencegahan kecurangan akuntansi di sebuah instansi. Sistem pengendalian internal menjadi tolak ukur auditor saat melakukan audit untuk menilai kinerja instansi dan memperkirakan tingkat materialitas.

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menambah jumlah variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrayatna, I. D. G. P., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1063. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09>
- Efrizon, E., Febrianto, R., & Kartika, R. (2020). The Impact of Internal Control and Individual Morals on Fraud: An Experimental Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 119. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i01.p11>
- Ferrari, R. (2015). Writing Narrative Style Literature Reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230– 235.

- <https://doi.org/10.1179/2047480615z.000000000329>
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Husnurrosyidah, H. (2019). Pengendalian Internal, Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 140. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.434>
- Komang Merawati dan Nym Kusuma Adnyana Mahaputra, L. I. (2017). Moralitas, Pengendalian Internal dan Gender dalam Kecenderungan Terjadinya Fraud. In *Moralitas, Pengendalian Internal dan Gender... Jurnal Akuntansi: Vol. XXI (Issue 01)*.
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud. *Journal of Economics and Banking*, 1(1), 55–60.
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.
- Munn, Z., Stern, C., Aromataris, E., Lockwood, C., & Jordan, Z. (2018). What Kind of Systematic Review Should I Conduct? A Proposed Typology and Guidance for Systematic Reviewers in The Medical and Health Sciences. *BMC Medical Research Methodology*, 18(1), 1–9.
- <https://doi.org/10.1186/s12874-017-0468-4>
- Natasya, T. N., Karamoy, H., & Lambey, R. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Resiko Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iv Polda Sulut. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 847–856. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18274.2017>
- Nawawi, A. and A. S. A. P. S. (2017). Internal Control and Employees' Occupational Fraud on Expenditure Claims. *Journal of Financial Crime*.
- Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2018). Internal control and employees' occupational fraud on expenditure claims. *Journal of Financial Crime*, 25(3), 891–906. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2017-0067>
- Nusa Bangsa, I. (2018). Accounting Analysis Journal The Effect of Internal Control Systems, Accounting Systems on the Quality of Financial Statements Moderated by Organizational Commitments. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 127–134. <https://doi.org/10.15294/aa.v7i2.20616>
- Primadhany, A. Y., & Puspaningsih, A. (2018). Analisis Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Sektor Publik. *Behavioral Accounting Journal*, 1(1), 62– 83.
- Puryati, D., & Febriani, S. (2020). The Consequence of Whistleblowing System and Internal Control System toward Fraud Prevention: A Study on Indonesian State Owned Enterprise. In *International Journal of Business and Technology Management (Vol. 2, Issue 3)*.

- Mulyadi (2016) *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Zamzami and I. A. Faiz. (2015) "Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal: Studi Kasus Pada Sebuah Perguruan Tinggi Negeri," *Jurnal Akuntansi Muliparadigma (JAMAL)*, vol. 6, no. 1, pp. 1-174.
- A. Vidiyari and D. Darwis (2020) "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Buku Cetak (Studi Kasus : CV Asri Mandiri)," *Jurnal MADANI*, vol. 3, no. 1, pp. 13-24.
- Wijayanto, N. (2021) *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001) h. 235.
- Setiawan, S. (2018). the Effect of Internal Control and Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.04>
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>
- Taufik, T. (2019). The effect of internal control system implementation in realizing good governance and its impact on fraud prevention. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 2159–2165.
- Wijaya, W. R. (2021). the Influence of Compensation Suitability, Effectiveness of Internal Control, and Individual Morality on Tendency of Accounting Fraud. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 101–118. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.7208>
- Yuniarti, R., Lasniroha Sarumpaet, T., Asikin, B., & Ait Noratiani, R. (2017). Internal control influence toward accountancy fraud tendency: case study on local finance service Indramayu District Government. In *Article in International Journal of Engineering & Technology* (Vol. 5, Issue x)